

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023

Roysaputra Sihombing<sup>1</sup>, Dorlan Naibaho<sup>2</sup>, Goklas J. Manalu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### Abstrak:

Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa melalui kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan berpikir (*Think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*Talk*), dan menulis hasil diskusi (*Write*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif Inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 130 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 52 orang yaitu 40% dari jumlah populasi. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 40 item. 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,558 > r_{tabel(\alpha=0,05,n=52)} = 0,297$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,753 > t_{tabel(\alpha=0,05,dk=n-2=50)} = 2,000$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 19,14 + 0,64X$ . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 31,1%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=21,dk \text{ penyebut } n-2=52-2=50)}$  yaitu  $22,59 > 1,39$  Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** model pembelajaran, (*think-talk-write*), keaktifan belajar

### Abstract:

*The Think-Talk-Write Cooperative Learning Model is a learning model that involves student activities through learning activities, namely thinking (Think), speaking/discussing, exchanging opinions (Talk), and writing discussion results (Write). The aim of this research is to test the positive and significant influence of the Think-Talk-Write (TTW) learning model on the learning activity of Christian Religious Education and Characteristics for class VIII students at SMP Negeri 2 Tigalingga for the 2022/2023 academic year. The method used in this research is quantitative descriptive inferential. The population is all class VIII students of SMP Negeri 2 Tigalingga for the 2022/2023 academic year, totaling 130 people and a sample of 52 people was determined, which is 40% of the total population. Data was collected using a positive closed questionnaire with 40 items. 1) Test the analysis requirements: a) positive relationship test obtained by the value  $r_{xy} = 0.558 > r_{table(\alpha=0.05,n=52)} = 0.297$ , thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) Test A significant relationship is obtained by the value of  $t_{count} = 4.753 > t_{table(\alpha=0.05, dk=n-2=50)} = 2.000$ , thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2) Test the influence: a) Test the regression equation, the regression equation  $\hat{Y} = 19,14 + 0,64X$ . is obtained. b) Regression coefficient of determination test ( $r^2$ ) = 31.1%. 3) Test the*

*hypothesis using the F test to obtain  $F_{count} > F_{table}=(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=21, dk \text{ denominator }=n-2=52-2=50)$  namely  $22.59 > 1.39$  Thus  $H_a$  accepted and  $H_0$  rejected. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of the Think-Talk-Write (TTW) learning model on the learning activity of Christian Religious Education and Characteristics for Class VIII Students of SMP Negeri 2 Tigalingga for the 2022/2023 Academic Year.*

**Keywords:** *learning model, (think-talk-write), active learning*

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa sangat diperlukan, karena dengan adanya keaktifan saat proses pembelajaran maka siswa akan memiliki rasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari bagaimana peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang besar, dapat memecahkan masalah, dan siswa memberikan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung. Mudjiono menyatakan keaktifan belajar adalah suatu dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.<sup>1</sup> Sebagai siswa yang aktif dalam pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamza Uno dan Nurdin diantaranya siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan membuat kesimpulan, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal<sup>2</sup>. Sehingga keaktifan belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung, sebab keaktifan bisa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun kegiatan mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati dan sampai kepada kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik diantaranya membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan. Munculnya keaktifan siswa sebagaimana dikemukakan Gagne dan Briggs dalam Yamin diantaranya memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga berperan aktif dalam pembelajaran, menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa, meningkatkan kompetensi peserta didik, memberikan

---

<sup>1</sup> Dimiyanti & Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 2013) hal 44

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal 33

stimulus yang akan dipelajari, memberikan petunjuk dan cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, memberikan umpan balik, melakukan pelatihan terhadap peserta didik, dan menyimpulkan setiap materi di akhir pembelajaran<sup>3</sup>. Juga merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru, baik melalui strategi, metode ataupun model dan kreativitasnya yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Jika siswa tidak aktif bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun guru juga berpengaruh dalam menciptakan keaktifan belajar siswa. Maka dari itu, diharapkan setiap guru hendaknya terus-menerus meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajar di kelas, khususnya dalam hal ini untuk mendukung dinamika proses pembelajaran yang lebih baik. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, terkadang siswa masih pasif dan menunggu informasi dari guru. Keterlibatan siswa masih minim dan cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa melakukan hubungan timbal balik. Salah satu faktor penyebab hal tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan hal diatas, menurut hasil pengamatan penulis khususnya di SMP Negeri 2 Tigalingga, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif atau memberikan informasi selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Budi Pekerti. Tidak adanya interaksi yang aktif secara terstruktur antara siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa memiliki rasa takut ketika ditanya, bingung dalam berbuat apa sehingga siswa pasif dalam belajar dan cenderung lebih memilih untuk diam atau tidak banyak bicara, pada saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung siswa kurang perhatian terhadap materi pelajaran karena kurang menarik pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung dikarenakan tidak tekun mendengarkan penjelasan guru, siswa juga tidak bersemangat dalam menjawab, mengajukan pertanyaan, mencatat hal penting, mengajukan gagasan atau ide, melaksanakan tugas guru, bekerjasama dengan teman, dan tidak memiliki rasa percaya diri kuat. Siswa lebih banyak berdiam diri saat sedang belajar berlangsung dan hanya tau bagaimana cara menerima pelajaran dari gurunya tanpa memiliki keaktifan belajar pada dirinya sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *kiat membelajarkan siswa*, (Jakarta: Gaung Persada, 2013) hal 82

Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat, kreatif dan inovatif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa akan lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir kritis dan aktif.

Namun penulis tertarik untuk membahas salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir kritis dan aktif adalah model pembelajaran *ThinkTalk- Write (TTW)*, Berpikir, Berdiskusi, Menulis. Menurut Miftahul model pembelajaran *Think-Talk-Write* mendorong siswa untuk berpikir (*think*) melalui kegiatan membaca, berbicara (*talk*) melalui kegiatan berdiskusi, dan kemudian menuliskan (*write*) suatu topik tertentu atau hasil diskusi yang sudah diperoleh.<sup>4</sup> Dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* ini, peserta didik dilibatkan untuk aktif dalam proses kegiatan belajar, karena keterlibatan tersebut keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat.

Aris Shoimin mengatakan di dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* adanya proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal yang kemudian berinteraksi dan berdiskusi dengan teman kelompok sehingga melibatkan siswa aktif dalam belajar.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data deskriptif inferensial karena peneliti menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik

---

<sup>4</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017) hal 218

<sup>5</sup> Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2022) hal 215

yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>6</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Data Variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*))**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023, dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) adalah item nomor 5 dengan skor nilai 197, nilai rata-rata 3,79 dan median 4 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru PAK selalu membantu siswa membaca soal dalam lembar kerja siswa. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 1 dengan skor 106, nilai rata-rata 2,04 dan median 2 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang membagikan Lembar Kerja Siswa yang memuat soal kepada siswa untuk dikerjakan.

Dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,35 yaitu indikator guru membagi siswa dalam kelompok (3-5 siswa perkelompok), diantaranya membantu dalam pembentukan kelompok dan pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 7 dengan nilai rata-rata 2,43 yaitu indikator guru membuat refleksi dan mengajak siswa membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari, diantaranya menyampaikan refleksi dari materi yang sudah dipelajari dan membuat refleksi dan kesimpulan. Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) berada pada angka 3,05. Maka Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023 sudah baik.

### **Data Variabel Y (Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023, dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa adalah item

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 8

nomor 22 dengan skor nilai 180, nilai rata-rata 3,46 dan median 4 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa selalu aktif memberikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 27 dengan skor 116, nilai rata-rata 2,23 dan median 2 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa kadang-kadang mempraktekkan materi pelajaran dengan baik.

Dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,18 yaitu indikator berusaha menyelesaikan kegiatan belajar sampai berhasil, diantaranya menampilkan apa yang telah dikerjakan, berdiskusi kelompok membuat pendapat masing-masing dan menyimpulkannya, dan memberikan tugas dan menyelesaikan. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,62 yaitu indikator memiliki kebebasan dan kemandirian belajar, diantaranya mencari berbagai sumber referensi, mengerjakan tugas yang diberikan, dan mencari berbagai informasi dari internet. Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan tentang Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa berada pada angka 2,91. Maka Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023 sudah baik.

### Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa) kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto<sup>7</sup> sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,558$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=52)$  yaitu 0,297 diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) Terhadap

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hal 64

Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023.

### Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono:<sup>8</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,753. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk=n-2=52-2=50$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,753 > 2,000$  dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023.

### Analisis Regresi

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX^9$$

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

<sup>8</sup> Sugiyono, op.cit hal 187

<sup>9</sup>Ibid hlm. 315

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 19,14 + 0,64X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 19,14 maka untuk setiap penambahan variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa) sebesar 0,64 dari nilai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) (variabel X).

### **Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.” Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi ( $r^2$ ) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Selanjutnya menurut Sugiyono<sup>10</sup> Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai  $r^2$  dengan 100% ( $r^2 \times 100\%$ ).” Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2 = 0,311$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,311 \times 100\% = 31,1\%$ .

### **Uji Nilai F**

Rumusan Hipotesa:

Ha: Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

Ho: Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Untuk mengetahui nilai  $F_{hitung}$  menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana<sup>11</sup> yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

---

<sup>10</sup> Ibid, hal, 369

<sup>11</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2016), hal 328



Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	$\Sigma Y^2$	$\Sigma Y^2$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2/n$	$(\Sigma Y)^2/n$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \Sigma (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\Sigma (Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	Jk (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 22,59 dan jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=21, dk \text{ penyebut } n-2=52-2=50) = 1,39$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $22,59 > 1,39$  Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$H_0 : \beta = 0$  ditolak dan  $H_a : \beta \neq 0$  diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}(\alpha,k,n-2)$ .

Maka dari ketentuan di atas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e} F_{hitung} = 0,76$  yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari  $F_{tabel}(\alpha,k-2,n-k)=F_{(0,05,19,31)}= 1,62$ . Dengan demikian  $F_{hitung} = 0,76 < F_{tabel} = 1,62$  maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) terhadap Y (Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah linier.

### Hasil Penelitian

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) diketahui bahwa Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) tersebut ada 7 indikator, diantaranya: 1) Guru membagikan lembar kerja siswa (Portofolio) yang memuat soal, yaitu membagikan lembar kerja siswa, terdapat petunjuk pelaksanaan, dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami; 2)

Peserta didik membaca soal yang ada dalam lembar kerja siswa dan membuat catatan kecil secara individu, yaitu membaca lembar kerja siswa dan menjawab soal dengan membuat catatan kecil; 3) Guru membagi siswa dalam kelompok (3-5 siswa perkelompok), yaitu membantu dalam pembentukan kelompok dan pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen; 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan pribadi yang telah dibuat sebelumnya, yaitu membahas catatan kecil masing-masing dalam forum diskusi dan menyampaikan ide dengan menggunakan bahasa sendiri; 5) Peserta didik secara individu menuliskan jawaban atas soal yang ada pada lembar kerja serta menghubungkan ide-ide yang diperolehnya dari hasil diskusi dalam bentuk tulisan dengan bahasanya sendiri, yaitu mengkonstruksikan ide setelah berdiskusi dan menulis kembali hasil diskusi; 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta untuk menanggapi, yaitu memperhatikan atau menyimak hasil diskusi yang disajikan, kesempatan untuk memberikan tanggapan, dan memberikan dorongan atau semangat; dan 7) Guru membuat refleksi dan mengajak siswa membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari, yaitu menyampaikan refleksi dari materi yang sudah dipelajari dan membuat refleksi dan kesimpulan. Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) tersebut maka Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya, diantaranya adalah: 1) Memiliki keberanian dalam menampilkan minat dengan memberikan pendapat kepada guru, menjelaskan kembali, dan menjawab pertanyaan yang diberikan; 2) Keberanian dan kesempatan berpartisipasi yaitu dengan mempraktekkan materi yang sedang dipelajari, membuat contoh melalui pengalaman kehidupan sehari-hari, dan bertanya kepada siswa lain atau guru; 3) Berusaha menyelesaikan kegiatan belajar sampai berhasil yaitu dengan menampilkan apa yang telah dikerjakan, berdiskusi kelompok membuat pendapat masing-masing dan menyimpulkannya, dan memberikan tugas dan menyelesaikan; dan 4) Memiliki kebebasan dan kemandirian belajar yaitu dengan mencari berbagai sumber referensi, mengerjakan tugas yang di berikan, dan mencari berbagai informasi dari internet.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,558$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100% - 5% = 95%

dan untuk  $n = 53$  yaitu  $0,297$ . Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,558 > 0,297$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 4,753$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $n-2 = 50$  yaitu  $2,000$ . Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,753 > 2,000$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 19,14 + 0,64X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta  $19,14$  maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) maka Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa akan meningkat sebesar  $0,64$  dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*). b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,311$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah  $31,1\%$ .

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 12,74$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k=22$  dan dk penyebut  $= n-2 = 52-2 = 50$  yaitu  $1,39$ . Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $22,59 > 1,39$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023.

## KESIMPULAN

Bagian ini membahas pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2022/2023 yaitu sebesar 31,1%. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Terdapat Pengaruh yang positif diperoleh nilai  $R_{xy} = 0,558 > R_{tabel} = 0,297$ , dengan demikian terdapat hubungan yang Positif antara variabel X dengan variabel Y, Hasil Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,753 > t_{tabel}(\alpha=0,05,dk=n-2=50) = 2,000$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Uji pengaruh Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 31,1%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=21,dk \text{ penyebut } n-2=52-2=50)$  yaitu  $22,59 > 1,39$  Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen Budi Pekerti Siswa terbukti kebenarannya. Semakin sering siswa belajar menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* maka semakin tinggi keaktifan siswa belajar pendidikan agama kristen.

## SARAN

Setelah melihat hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru PAK. Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) dengan melakukan indikator-indikator Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) secara maksimal khususnya demi memaksimalkan keaktifan belajar PAK Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 2 Tigalingga. Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) yang selalu membantu siswa membaca soal dalam lembar kerja siswa. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) dengan

membagikan Lembar Kerja Siswa yang memuat soal kepada siswa untuk dikerjakan. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) pada indikator guru membagi siswa dalam kelompok (3-5 siswa perkelompok) yaitu dengan membantu dalam pembentukan kelompok dan pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) yaitu indikator guru membuat refleksi dan mengajak siswa membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari dengan menyampaikan refleksi dari materi yang sudah dipelajari dan membuat refleksi dan kesimpulan.

2. Siswa. Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan keaktifan belajar PAK-nya khususnya ketika guru PAK menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini siswa telah selalu aktif memberikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu aktif memberikan pendapat tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu supaya siswa selalu mempraktekkan materi pelajaran dengan baik. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan keaktifan belajar PAK-nya pada indikator berusaha menyelesaikan kegiatan belajar sampai berhasil yaitu dengan menampilkan apa yang telah dikerjakan, berdiskusi kelompok membuat pendapat masing-masing dan menyimpulkannya, dan memberikan tugas serta menyelesaikannya. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan keaktifan belajar PAK-nya pada indikator memiliki kebebasan dan kemandirian belajar yaitu mencari berbagai sumber referensi, mengerjakan tugas yang diberikan, dan mencari berbagai informasi dari internet untuk menambah wawasan.
3. Peneliti selanjutnya. Saran saya kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti model pembelajaran *Think-talk-write* di ujikan ke sekolah lain. Data-data yang ada pada saya ini jika belum lengkap mohon dilengkapi untuk kebaikan penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi

Keaktifan Belajar PAK Budi Pekerti Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think-Talk-Write*) ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar atau pretasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2016. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, Wahyudi & Ariani. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: PT Redika Aditama.
- Shoimin, Arif. 2022. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sinar. 2022. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sudjana, Nana. 2012. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru.
- Sudjana. 2021. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, B. Hamzah & Nurdin Mohamad. 2017. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.
-